

Analisis Temuan pada Katalogisasi Deskriptif Bahan Perpustakaan Berbahasa Korea

Sofia Hanafi¹, Anis Masruri²

^{1,2}Program studi Ilmu Perpustakaan, Universitas Islam Negeri Sunan
Kalijaga, Indonesia

Jalan Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281

E-mail: ¹Sofiahan4fi@gmail.com, ²anis.masruri@uin-suka.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses transliterasi, pembuatan katalog deskriptif, kesesuaian transliterasi, dan kendala yang dihadapi Perpustakaan FIB UGM dalam pengelolaan bahan perpustakaan berbahasa Korea. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah pustakawan yang mengelola bahan perpustakaan berbahasa Korea, sedangkan objek penelitian adalah 15 buku yang terbit sebelum tahun 1990. Proses transliterasi aksara Korea 'Hangeul' ke Latin menggunakan *Sistem Revised Romanization of Korea* (RRK), termasuk aturan Batchim. Pembuatan katalog deskriptif untuk bahan perpustakaan berbahasa Korea mengikuti prosedur yang sama seperti bahan lainnya, dengan tambahan langkah awal berupa transliterasi. Dari 15 buku yang diteliti, 14 buku berhasil ditemukan dalam OPAC, sementara 1 buku tidak dapat ditemukan. Kendala yang dihadapi perpustakaan meliputi keanekaragaman sistem transliterasi Korea-Latin, kurangnya keterampilan pustakawan dalam transliterasi, dan ketidakkonsistenan pemahaman di antara mahasiswa magang. Solusi

yang diusulkan adalah pelatihan membaca dan menulis huruf Korea untuk pustakawan, penggunaan web konverter untuk transliterasi, serta pembuatan catatan tertulis sebagai panduan yang seragam bagi mahasiswa magang. Penelitian ini menekankan pentingnya pelatihan bagi staf dan pustakawan dalam keterampilan baca-tulis huruf Korea untuk mendukung proses transliterasi dan pembuatan katalog deskriptif. Diharapkan perpustakaan lain yang memiliki bahan perpustakaan berbahasa Korea dapat menerapkan metode serupa dan meningkatkan kompetensi pustakawan dalam bahasa asing.

Kata kunci: transliterasi; katalog deskriptif; bahasa Korea

A. PENDAHULUAN

Penyebaran gelombang budaya Korea telah merambat ke masyarakat berbagai belahan dunia. Khususnya di Asia terlebi Asia Timur dan Asia Tenggara. Di wilayah Asia Tenggara seperti negara Taiwan, Jepang, Singapura, Malaysia, Thailand, dan bahkan Indonesia. *Korean Wave or 'hallyu' is a phenomenon of the spread of South Korean culture, which is very interesting to learn* (Pramadya & Oktaviani, 2016). Dapat dipahami bahwa, hal ini kemudian dikenal dengan istilah *Korean Wave* atau *Hallyu in Korea*, dimana fenomena ini sangat menarik untuk dipelajari. Di Indonesia penyebaran buaya pop Korea dimulai sejak tahun 2002 dengan ditayangkannya drama seri Korea atau *K-Drama* yang berjudul *Mothers's sea* pada 26 Maret 2002. Lalu menyusul drama yang berjudul *Endless Love* pada 1 Juli (I. P. Putri dkk., 2019).

Kemunculan drama tersebut meningkatkan minat masyarakat terhadap *Korean* drama (K-Drama). Selain meningkatnya penggemar K-Drama, masyarakat juga mulai menyukai aliran musik dari Korea atau yang dikenal dengan *Korean Pop (Kpop)*. Selain itu juga diikutinya budaya Korea dibidang lainnya seperti adibusana *Korean fashion*

(*K-fashion*), *Korean Kuliner (K-Food)*, gaya hidup idol, tempat tinggal dan sebagainya. Sebab dari keberagaman penggemar Korea di Indonesia ini menunjukkan catatan data statistik yang tinggi. Data dari *web goodstats.id* memaparkan bahwa Indonesia menduduki negara dengan jumlah *fans Kpop* terbanyak diikuti dengan negara Filipina, Korea Selatan, Thailand, dan seterusnya (Alifah, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa tingginya minat masyarakat Indonesia dan beberapa negara lainnya terhadap budaya Korea.

Terdapat dampak positif dengan adanya budaya Korea tersebut, salah satunya memotivasi para fans untuk mempelajari bahasa Korea. Hal ini semakin mendorong mereka untuk belajar membaca dan menulis bahasa Korea. Selain itu bahkan ada dampak positif dibidang pendidikan. Terdapat beberapa universitas yang memiliki jurusan bahasa Korea. Menurut keterangan dari *overseas.mofa.go.kr* terdapat perguruan tinggi di Indonesia yang memiliki jurusan bahasa Korea yaitu: 1) Universitas Indonesia, 2) Universitas Gajah Mada, 3) Universitas Nasional, 4) Universitas Pendidikan Indonesia. Berhubungan dengan jurusan dan program yang ada kebutuhan informasi tak urung bertambah. Kebutuhan tersebut diwujudkan dengan pengadaan buku oleh perpustakaan yang disimpan di dalamnya.

Perpustakaan sebagai gedung yang menyimpan sumber ilmu setidaknya memiliki ruang koleksi, ruang baca dan ruang staff. Hal ini sebagaimana tertuang dalam Undang-undang No. 43 Tahun 2007 Perpustakaan pada BAB IV pasal 22 poin ke-4 tentang standar perpustakaan. Menyatakan bahwa "Gedung atau ruang perpustakaan paling sedikit memiliki ruang koleksi, ruang baca dan ruang staff yang ditata secara efektif, efisien dan estetik" (Pemerintah Indonesia, 2014). Agar bahan perpustakaan dapat tetap terjaga tentu harus dilakukan pengelolaan yang baik. Adapun pengelolaan bahan perpus-

takaan salah satunya adalah pengatalogan. Pengatalogan terdapat dua jenis yaitu deskripsi bibliografis dan subjektif. Kegiatan katalogisasi ini dilakukan dengan menggunakan pedoman *Resource Description and Access (RDA)* (NS. dkk., 2018). Akan tetapi terdapat perbedaan dalam mengkatalogkan bahan perpustakaan berbahasa asing, terutama bahasa Korea. Pada pengatalogan bahan perpustakaan berbahasa Korea terdapat langkah untuk mentransliterasikan huruf Korea menjadi huruf Latin.

Berita dalam www.ukdw.ac.id memberitakan bahwa Universitas Kristen Duta Wacana (UKDW) melakukan kerjasama dengan KCC untuk melakukan pengembangan hubungan sekaligus pertukaran antar budaya Korea dan Indonesia. Lembaga bahasa Universitas Sanata Dharma (USD) yang memiliki perpustakaan dan ruang Korea, namun untuk mengakses perpustakaan tersebut harus mengakses menggunakan kartu mahasiswa. Beberapa perpustakaan tersebut juga memiliki bahan perpustakaan akan tetapi belum cukup dikelola dengan baik seperti pengadaan katalog. Selanjutnya pada Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gajah Mada (UGM) yang terdapat jurusan Bahasa dan Kebudayaan Korea, dengan memberikan kemudahan akses baik bagi sivitas maupun non sivitas UGM. Sekaligus pada Perpustakaan FIB UGM ini bahan perpustakaan telah dikelola cukup baik.

Perpustakaan FIB UGM memiliki 1.596 buku koleksi berbahasa Korea, buku-buku tersebut telah diinputkan kedalam basis data OPAC. Dengan banyaknya koleksi yang dimiliki oleh Perpustakaan FIB UGM tersebut, terdapat keunikan dalam jenis bahasa yang dikelola dan peneliti belum banyak menemukan penelitian dengan topik yang sama. Terdapat penelitian terdahulu oleh (Fuadah, 2020), akan tetapi terdapat perbedaan dalam bahasa bahan perpustakaan yaitu

bahasa Arab. Dalam penelitian ini membahas tentang bahasa Korea, diketahui dalam bahasa Korea terdapat beberapa sistem transliterasi. Selain sistem transliterasi yang lebih dari satu terdapat aturan-aturan lain dalam transliterasi bahasa Korea-Latin sehingga dikhawatirkan terdapat perbedaan dalam melakukan proses transliterasi yang berdampak pada kegiatan temu kembali data katalog deskriptif pada OPAC.

Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk menganalisis bagaimana transliterasi pada bahan perpustakaan bahasa Korea 'Hangeul'- Latin, bagaimana proses katalogisasi deskriptif pada bahan perpustakaan bahasa Korea di Perpustakaan FIB UGM, bagaimana kesesuaian transliterasi yang digunakan dan apa saja kendala yang dihadapi saat mengkatalogisasikan bahan perpustakaan berbahasa Korea. Penelitian ini menghasilkan sistem transliterasi apa yang digunakan dalam pembuatan katalog deskriptif dalam bahan perpustakaan berbahasa Korea sehingga dapat digunakan sebagai contoh terhadap perpustakaan lain yang memiliki bahan perpustakaan berbahasa Korea, namun yang belum terkelola dengan baik.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian terdahulu

Dikarenakan penelitian dengan tema yang sama belum banyak ditemukan, peneliti menggunakan tinjauan pustaka yang berkaitan dengan penelitian ini. Penelitian terdahulu dengan tema katalogisasi pada bahan perpustakaan selain bahasa Indonesia. Salah satunya salah penelitian dari (Fuadah, 2020) menuliskan bahwa proses katalogisasi pada buku berbahasa arab memiliki kendala dalam SDM yang menguasai bahasa Arab. Sehingga untuk menentukan nama dan mentransliterasikan kedalam Bahasa Latin mengalami kesusahan.

Solusi yang dapat dilakukan adalah dengan saling membantu dengan para pustakawan lain yang memahani Bahasa Arab.

Persamaan penelitian ini juga mengungkapkan bagaimana proses pembuatan katalog deskriptif, kendala terhadap kurangnya SDM yang mampu mentransliterasikan bahan perpustakaan bahasa Asing (Korea), kemudian terdapat kesamaan dalam upaya yang dilakukan pihak perpustakaan dengan meminta bantuan kepada mahasiswa dari prodi sastra bahasa yang berkaitan. Dalam penelitian ini nantinya juga akan ditunjukkan upaya lain untuk menghadapi kesulitan dalam transliterasi bahasa Korea menjadi Latin.

Penelitian sebelumnya belum ada yang membahas tentang bahasa Korea sehingga peneliti ingin membahas tentang hal tersebut. Penelitian sebelumnya hanya digunakan oleh peneliti sebagai acuan pembahasan. Sekaligus penelitian ini sebagai pengembangan penelitian tentang katalogisasi deskriptif terhadap bahasa Asing Korea.

Katalogisasi deskriptif

Katalogisasi menurut kamus besar bahasa Indonesia dimana kata tersebut merupakan kata nomina atau kata benda dengan ejaan [ka-ta-lo-gi-sa-si] yang berarti perkatalogan; pendaftaran buku, lukisan dan sebagainya. Adapun fungsi dari katalogisasi yaitu pertama: sebagai daftar inventaris bahan perpustakaan dari suatu atau kelompok perpustakaan dan kedua: sebagai sarana temu balik bahan perpustakaan. Menurut (Rahmawati, 2017) menyebutkan bahwa fungsi katalogisasi adalah:

1. Catatan lengkap atau sebagian koleksi perpustakaan;
 2. Kunci utama menemukan karya yang diperlukan.
 3. Sumber yang memberikan alternatif pilihan karya.
-

4. Sumber penyusunan bibliografis.
5. Alat bantu pengingat koleksi.

Katalogisasi deskriptif merupakan kegiatan mengidentifikasi atau mencatat data bibliografi. Katalog deskriptif berusaha menampilkan data diskripsi bibliografi disertai dengan penentuan entri utama dan entri tambahan. Pembuatan katalog ini adalah fase dalam proses mengkatalogkan yang berhubungan dengan identifikasi data fisik. Kegiatan deskripsi bibliografis adalah kegiatan mencatat data bahan pustaka mulai dari data judul, pengarang, tempat terbit, penerbit, dan deskripsi fisik bahan perpustakaan tersebut sampai nomor standar bahan perpustakaan (Rahmawati, 2017). Dalam pencatatan data bibliografi ini disesuaikan dengan susunan entri katalog berdasarkan Anglo American Cataloguing Rules (AACR)-versi 2 atau terbitan tahun 1988.

Transliterasi

Kamus *Cambrige* menuliskan transliterasi adalah proses menuliskan kata dengan menggunakan alfabet yang berbeda. Proses ini hanya mementingkan pada pengucapan dengan menunjukkan alfabet yang berbeda. Kata dirubah dalam bahasa yang berbeda, tetapi tata bahasa dan pengertian teks asli tetap utuh dalam karakter baru (Lingual Consultancy Services, 2019) Menurut *Collinsdictionary.com* *Romanization is (transitive) to transcribe or transliterate (a language) in to the Roman alphabet.* Dapat diartikan bahwa romanisasi adalah (transitif) untuk menyalin atau mentransliterasi (bahasa) ke dalam alfabet Romawi. Kemudian dalam pembahasan saat ini istilah transliterasi untuk aksara atau bahasa Korea yang akan digunakan adalah romanisasi.

Romanisasi bahasa Korea–Latin, dimana romanisasi ini memiliki beberapa sistem tersendiri yaitu, sistem yang berasal dari *McCune-Reis-*

chauer, The Yale Romanization dan sistem yang digunakan saat ini sistem Revised Romanization of Korea. Romanization by McCune and E.Reischauer using diartical marks. Which caused serious text processing difficulties then, and which still cannot be processed conveniently today. Yale romanization is morphological structure of the language rather than phonetic structure, and suitable for linguistic work (Grune, 2020, hlm. 1–2). Penggunaan sistem McCune-Reischauer lebih mengalih aksarakan menjadi wujud bunyi–tulisan atau lebih menjurus ke transkripsi, dan menggunakan tanda diakritik sehingga alasan ini lagi digunakannya lagi sistem ini karena sulit untuk dipelajari. Sistem The Yale Romanization ini hanya digunakan dikalangan linguis, dan sistem Revised Romanization of Korea (RRK) yang saat ini digunakan. Transliterasi RRK ini diringkaskan pada tabel penyederhanaan pada daftar gambar 1.

initial		ㅇ	ㄱ	ㄴ	ㄷ	ㄹ	ㅁ	ㅂ	ㅅ	ㅈ	ㅊ	ㅋ	ㆁ	ㅍ	ㅎ	
final			g	n	d	r	m	b	s	j	ch	k	t	p	h	
	ㄱ	k	g	kg	ngn	kd	ngn	ngm	kb	ks	kj	kch	kk	kt	kp	kh(k)
	ㄴ	n	n	ng	nn	nd	ll(nn)	nm	nb	ns	nj	nch	nk	nt	np	nh
	ㄹ	l	r	lg	ll	ld	ll	lm	lb	ls	lj	lch	lk	lt	lp	lh
	ㅁ	m	m	mg	mn	md	mn	mm	mb	ms	mj	mch	mk	mt	mp	mh
	ㅂ	p	b	pg	pn	pd	pn	pm	pb	ps	pj	pch	pk	pt	pp	ph(p)
	ㅇ	ng	ng	ngg	ngn	ngd	ngn	ngm	ngb	ngs	ngj	ngch	ngk	ngt	ngp	ngh

Gambar 1. Tabel penyederhanaan aturan Batchim.

C. METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah pustakawan di Perpustakaan FIB UGM dan Objek dalam penelitian ini adalah proses transliterasi dalam pembuatan katalogisasi deskriptif buku bahasa Korea. Penelitian ini menspefikasikan pada buku terbitan di bawah tahun 1990, karena dianggap buku yang cukup lawas dan dianggap berpengaruh pada proses temu kembali. Objek buku yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 15 buku. Lokasi penelitian dilakukan di Perpustakaan FIB UGM. Penelitian dilakukan bulan Mei-Agustus 2023.

Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis menggunakan teknik reduksi data, Display data dan kesimpulan dan verifikasi (Rezkia, 2020) Uji keabsahan data menggunakan uji Kredibilitas dengan menggunakan triangulasi jenis teknik. Teknik yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya Uji keabsahan data dengan berdiskusi dengan teman yang lebih ahli. Peneliti berdiskusi dengan 3 teman peneliti yang lebih ahli dimana mereka mumpuni di bidang bahasa Korea, dua dari mereka adalah mahasiswa jurusan bahasa Korea dan satu adalah guru bersertifikasi bahasa Korea. Ditemukan bahwa terdapat huruf yang diterapkan simpifikasi atau penyederhanaan. Seperti huruf ㄱ bertemu dengan huruf ㅁ dibaca menjadi 'ng bukan 'gm'. Dengan mahasiswa bahasa Korea yang sekaligus menjadi mahasiswa magang menyebutkan beberapa aturan atau kesepakatan yang diberikan oleh pihak perpustakaan dalam membuat katalog/bibliografi. Terakhir dalam melakukan uji kredibilitas peneliti melakukan *member check*, dimana penguji tersebut adalah Pustakawan dari Perpustakaan FIB UGM untuk menyepakati apa yang peneliti tuliskan adalah benar dan disetujui bersama. Penelitian akan

dikatakan objektif apabila hasil penelitian disetujui oleh beberapa pihak atau banyak orang (Sugiyono, 2016).

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil dan pembahasan penelitian ini sebagai berikut :

1. Proses Transliterasi Bahasa Korea Hangeul-Latin.

Terdapat banyak sistem untuk mentransliterasikan bahasa Korea-Latin diantaranya *McCune-Reischauer*, *The Yale Romanization*, dan sistem yang digunakan saat ini adalah sistem Revised Romanization of Korea. *McCune and E.Reischauer in 1973 which caused serious text processing difficulties then, and which still cannot be processed conveniently today. Yale romanization is morphological structure of the language rather than phonetic structure, and suitable for linguistic work* (Grune, 2020). Dapat dipahami bahwa penggunaan sistem McCune-Reischauer lebih mengalih aksarakan menjadi wujud bunyi–tulisan atau lebih menjurus ke transkripsi alasan lain tidak lagi digunakannya sistem ini karena sulit untuk dipelajari, sistem *The Yale Romanization* ini hanya digunakan dikalangan linguis, dan sistem *Revised Romanization of Korea (RRK)* yang saat ini digunakan. *Then in 2000, the Korean Government introduced 'out of the blue' yet another system, the Revised Romanization System (RR). This was the fourth officially approved system (including M-R) since the foundation of the Republic. Although it is called a revised system, RR is not a revision of anything* (Grayson, 2018).

Perpustakaan FIB UGM saat ini telah menggunakan sistem transliterasi *revised romanization of Korean (RRK)*. Sistem tersebut diterapkan bersamaan dengan aturan Batchim, dengan diringkaskan dalam tabel penyederhanaan. Akan tetapi terdapat beberapa buku

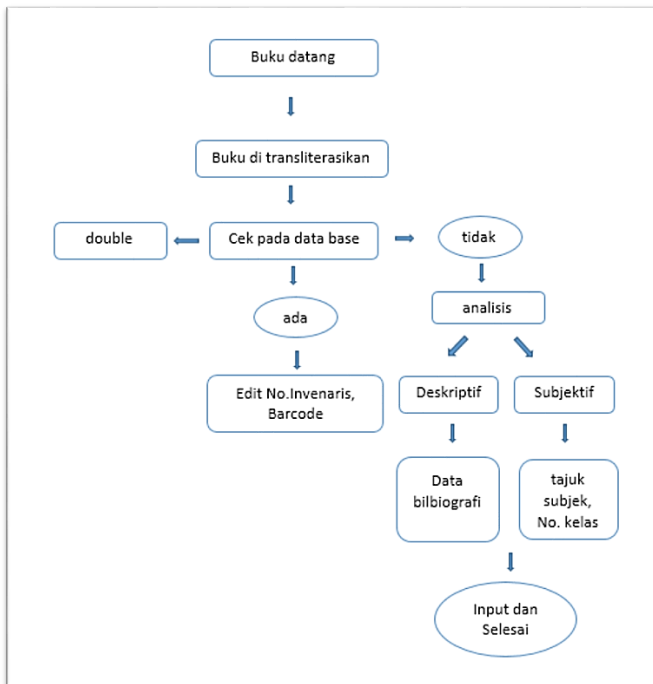
yang belum menerapkan aturan transliterasi dan Batchim, sehingga terjadi kesalahan yang peneliti koreksi :

1. Huruf ㅌ yang seharusnya 't', namun beberapa masih mentransliterasikan sebagai 'th'.
 - 남북통일 이론의 새로운 전개 yang ditransliterasikan **Nambukthongil Iron ui Saeroun Jeongae** sehingga peneliti koreksi menjadi yang benar **Nambuktongil Iron ui Saeroun Jeongae**.
2. Huruf 의 yang seharusnya 'ui' namun beberapa masih mentransliterasikan 'eui'.
 - 육 :그 카타르시스의 미학 yang ditransliterasikan **Yok-Geu khatharesiseueui Mihak** sehingga peneliti koreksi menjadi yang benar **Yok-Geu Katareusiseu ui Mihak**.
3. Huruf ㄹ bertemu dengan ㄹ dalam 1 suku kata tetap dibaca 'll'.
 - 훌륭한 상담자 yang ditransliterasikan **Hulgung sangdamja**, sehingga peneliti koreksi menjadi yang benar **Hullyunghan Sangdamja**.

2. Katalogisasi Deskriptif Pada Bahan Perpustakaan Bahasa Korea.

Katalogisasi deskriptif pada bahan perpustakaan Bahasa Korea sama dengan aturan AACR2 namun terdapat tambahan tahap untuk mentransliterasikan bahasa Korea. Pembuatan katalog berpedoman dari AACR2 yang berisikan 8 daerah yaitu : Judul; edisi; daerah rincian/ data khusus; publikasi/impressum; deskripsi fisik; seri; catatan; dan ISBN. Untuk katalog deskriptif pada bahan perpustakaan di Perpustakaan FIB UGM mengisikan daerah Judul; pengarang; penerbit;

tempat terbit; tahun terbit(*impressum*); deskripsi fisik(halaman dan tinggi); dan ISBN. Sedangkan untuk data yang ditransliterasikan dari huruf Korea ke huruf Latin adalah data Judul, pengarang, penerbit, dan tempat terbit. Menurut AACR data yang melalui proses transliterasi ini hanya terdapat pada daerah Judul, Edisi, Penerbit, dan Seri. Dalam aturan dari AACR menyebutkan bahwa data-data tersebut haruslah berupa transliterasi dari bahasa yang ditransliterasikan.



Gambar 2. Flowchart proses pembuatan katalog deskriptif bahan perpustakaan bahasa Korea

'In the following areas, give information transcribe from the ite, itself in the language an script (wherever practicable) in the which it appears there : Title and statement of responsibility, edition, Publication

(distribution, etc), and series.'If the other data are romanized, give interpolations according to the same romanization'.

Dengan ketentuan :

1. Judul diambil pada halaman judul yang terletak pada setelah cover buku.
2. Judul menggunakan huruf kapital di setiap kata
3. Angka Ketentuan angka, jika angka terdapat di depan/awal judul maka di romanjikan dalam transliterasi. Namun jika angka berada di tengah atau akhir kata dituliskan angka. Seperti '2 Hari' dituliskan '2 (Dua) Hari' dan 'Hari ke-2' tetap dituliskan 'Hari ke-2'.
4. Pengambilan data penerbit, diambil dari halaman judul tidak ada menuju pada halaman depan/cover, jika tidak maka baru pada halaman pernyataan judul.

Namun masih terdapat ketidaksesuaian seperti :

1. Penggunaan huruf kapital di setiap kata , seperti :
Hakeun wae han dariro seoseo jalkka?
2. Penggunaan tanda kurung setelah angka, dan angka yang berada di tengah tidak di romanjikan atau dialihkan dalam huruf. Seperti : ***Hanguk Minjok Undongsa Yeongu (il) 1***
3. Terdapat juga langkah yang terlewat yaitu pengecekan data buku yang diinputkan dalam basis data atau belum. Sehingga hal ini menyebabkan terdapat data dubel pada basis data.

3. Kesesuaian Transliterasi Yang Dilakukan Perpustakaan FIB UGM.

Hasil penilaian analisis terhadap 15 buku didapatkan kesesuaian transliterasi pada katalog deskriptif bahan perpustakaan bahasa Korea

di Perpustakaan FIB UGM.

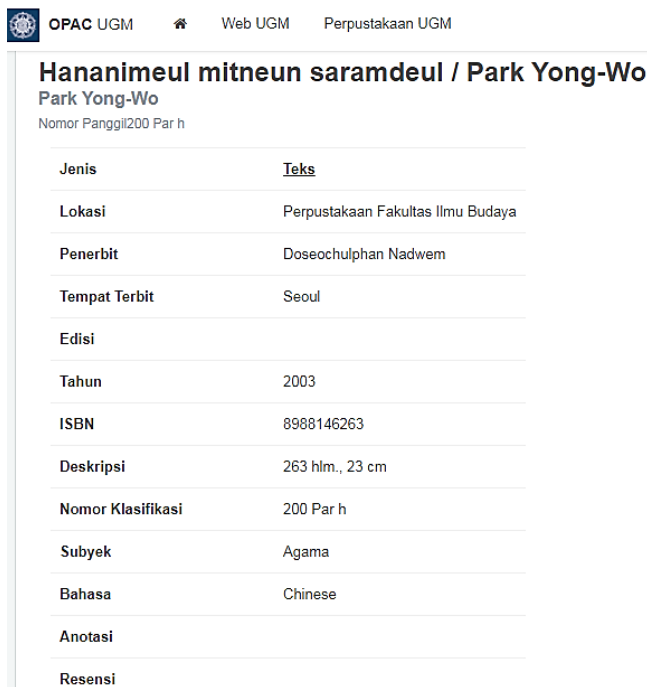
Nilai ketidak sesuaian dikarenakan :

1. Terdapat transliterasi yang benar namun ditemukan kesalahan dalam memenggal kata per kata.
2. Terdapat kesalahan kata pada kata walau 1 huruf jika kata tersebut terpilih oleh pemustaka yang dijadikan sebagai kata kunci maka, temu kembali tidak dapat berjalan dengan lancar.
3. Terdapat ketidakkonsistenan dalam mentransliterasikan angka yang terdapat di depan judul. Karena keterangan angka dapat menjadi kata kunci tambahan dalam melakukan proses temu kembali.
4. Terdapat buku dengan judul bahasa Inggris namun dalam bentuk Hangeul. Sehingga beberapa buku ditransliterasikan sesuai dengan huruf Hangeul dan Terdapat beberapa yang ditransliterasikan menjadi huruf latin berbahasa Inggris.

Dari proses transliterasi pada data yang dibutuhkan sebagai data pembuatan katalog akan diinputkan kedalam basis data. Basis data tersebut akan dapat menjadi tampungan data yang akhirnya digunakan pemustaka mencari koleksi informasi.

Dari tampungan yang terdapat pada basis data tersebut akan digunakan oleh pemustaka sehingga terjadi proses temu kembali informasi. Temu kembali informasi dapat dikatakan bahwa proses pengambilan informasi yang telah disimpan (S. A. Putri dkk., 2023). Temu kembali informasi dapat dilakukan dengan 3 unsur yaitu *Information* (Informasi), kata cari yang digunakan oleh *User* (Pengguna/manusia), dan *System* (Sistem yang mencocokkan). Dalam kasus perpustakaan, temu kembali informasi ialah pengambilan informasi dari data

bibliografi sebuah buku. Di sebuah perpustakaan ini sangat memungkinkan terjadinya proses temu kembali. Dikarenakan pada perpustakaan memiliki sebuah *data base* informasi dan terdapat *user* yang memerlukan informasi tersebut. *At one time that information consisted of stored bibliographic items, such as online catalogs of books in a library or abstracts of scientific articles* (Salton & Harman, 2018). Wujud nyata temu kembali dalam perpustakaan yaitu pemustaka yang mencari informasi menggunakan kata kunci pada sistem atau mesin pencari yang disebut dengan web OPAC. Temu kembali dapat berjalan dengan melalui 3 cara menurut Charles Ami Cutter yang dikutip (Rahmawati, 2017) untuk menemukan sebuah bahan perpustakaan dimungkinkan melalui keterangan Pengarang, judul atau subjeknya.



The image shows a screenshot of the OPAC UGM interface. At the top, there are navigation links: 'OPAC UGM', 'Web UGM', and 'Perpustakaan UGM'. The main content area displays the title 'Hananimeul mitneun saramdeul / Park Yong-Wo' and the author 'Park Yong-Wo'. Below the title, it shows 'Nomor Panggil200 Par h'. A table lists various metadata fields and their values:

Jenis	<u>Teks</u>
Lokasi	Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya
Penerbit	Doseochulphan Nadwem
Tempat Terbit	Seoul
Edisi	
Tahun	2003
ISBN	8988146263
Deskripsi	263 hlm., 23 cm
Nomor Klasifikasi	200 Par h
Subyek	Agama
Bahasa	Chinese
Anotasi	
Resensi	

Gambar 3. Tampilan data buku di OPAC FIB UGM

Pada OPAC dapat diberlakukannya sortir untuk menyaring informasi agar lebih spesifik, diantaranya menggunakan Judul/kata Kunci, Pengarang, Penerbit dan No. Klasifikasi. Saat melakukan proses pencarian di OPAC pemustaka mencari menggunakan kata kunci yang harus melewati proses transliterasi diantaranya judul dan penerbit. Sistem OPAC hanya bisa melakukan pencocokan informasi yang akan dicari dengan informasi yang telah diinputkan. Oleh karena itu proses transliterasi sangat berperan dalam pencarian informasi atau yang dapat disebut dengan temu kembali informasi. Sehingga peneliti menghitung kesesuaian transliterasi yang telah dilakukan pustakawan terhadap bahan perpustakaan berbahasa Korea.

Dalam melakukan percobaan temu kembali peneliti telah menyortir OPAC dengan menetapkan kolom pencarian memilih judul/kata kunci, objek pencarian berupa buku, dan lokasi berada di Fakultas Ilmu Budaya. Untuk penilaian peneliti menyepakati bahwa baik judul atau penerbit yang menggunakan huruf latin tidak diberikan nilai, hal ini dikarenakan huruf tersebut tidak melalui proses transliterasi.

Perlu diketahui bahwa OPAC di Perpustakaan UGM ini menggunakan Aplikasi SIPUS dan merupakan OPAC yang terintegrasi dengan seluruh sistem informasi yang berada di UGM. Pada OPAC Perpustakaan FIB UGM ini menggunakan metode temu kembali dengan *simple search* dengan penelusuran *by word* (kata per kata). Kata yang digunakan berasal dari kata kunci judul, pengarang, penerbit, nomor klasifikasi dan bahkan semua *field* yang dapat digunakan sebagai kata kunci pencarian.

Berikut merupakan contoh hasil temu kembali yang dilakukan pada bahan perpustakaan berbahasa Korea di Perpustakaan FIB UGM. Contoh analisis ketidaksesuaian pada buku ke-5 dari data dengan transliterasi salah pada keterangan berupa angka.

Buku dengan judul : 한국민족운동사 연구 1
 Transliterasi Pada OPAC : Hanguk Minjok Undongsa Yeongu
 (il) 1
 Transliterasi Yang seharusnya : Hanguk Minjok Undongsa Yeongu 1
 Penerbit : 지식산업사
 Transliterasi Pada OPAC : Dongnipgiyeomgwang Hanguk
 Dongnip Undongsa Yeonguso
 Transliterasi Yang seharusnya : Jisiksaneopsa

Catatan analisis transliterasi : judul yang benar Hanguk Minjok Undongsa Yeongu 1, huruf ㄱ diakhir/diikuti huruf konsonan dibaca 'k', angka yang berada didepan kalimat diromanjikan dengan diberi tanya kurung dan diletakkan dibelakang angka namun, apabila angka berada ditengan atau akhir kalimat tidak diromanjikan. Penerbit yang benar Jisiksaneopsa, huruf ㅍ diakhir suku kata dibaca 'p'. Buku ini diterbitkan pada tahun 1986.

Catatan analisis temu kembali : Diketahui terapat koreksi transliterasi pada romanji angka pada judul, akan tetapi transliterasi pada kata judul tidak terdapat koreksi. Sehingga peneliti mencoba melakukan proses temu kembali dengan menggunakan kata pertama judul yaitu 'Hanguk' dan dihasilkan 100 data buku. Kemudian percobaan selanjutnya menggunakan kata kedua yaitu 'Minjok' dan dihasilkan 8 data buku. Untuk hasil yang didapatkan peneliti menggunakan dua kata yaitu 'Hanguk Minjok' didapatkan dua buku. Data buku yang diinginkan terdapat pada urutan pertama. Peneliti juga melakukan percobaan dengan menggunakan kata Ketiga 'Undongsa' dapat ditemukan dua data buku dan salah satunya data buku yang sesuai. Dan peneliti melakukan percobaan pada kata ke empat 'Yeongu' dihasilkan 53 data buku. sehingga dapat disimpulkan bahwa untuk menemukan data buku ini dengan spesifik dapat digunakaanya kata

'Hanguk minjok' atau 'Undongsa'. Percobaan selanjutnya peneliti menggunakan kata kunci pada penerbit, akan tetapi terdapat koreksi pada data penerbit yaitu yang benar adalah Jisiksaneopsa, dan tidak dapat ditemukan data buku ini. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kesalahan transliterasi pada data buku ini tidak dapat menghasilkan data buku yang diinginkan.

Tabel 1 : Data analisis penilaian tolak ukur

Komponen	Indikator	Deskriptor	Hangeul	Transliterasi Pada OPAC	Transliterasi Yang seharusnya	Analisis
Katalog deskriptif	Organisasi informasi	Judul/ pernyataan tanggung jawab	한국의민족사료	Hanguk Minjok Undongsa Yeongu (il) 1	Hanguk Minjok Undongsa Yeongu 1	Dapat ditemukan dengan menggunakan kata kunci 'Hanguk Minjok' /'Undongsa'
		Edisi				
		Penerbit	지식산업사	Dongnipgi-yeomgwan Hanguk Dongnip Undongsa Yeonguso	Jisiksaneopsa	Tidak dapat ditemukan
		Seri				

Sumber: Hasil olahan data peneliti, tahun 2023

4. Kendala yang dihadapi dalam proses transliterasi dalam mengkatalogkan bahan Perpustakaan.

Penjabaran dari penelitian ini diketahui bahwa kendala yang dihadapi sebagai berikut :

1. Terdapat keanekaragaman sistem untuk mentransliterasikan bahasa Korea- Latin.
2. Langkanya sumber daya manusia atau staf perpustakaan tetap yang menguasai bahasa Korea.

3. Penyamaan pemahaman dalam melakukan transliterasi.

Terdapat beberapa saran untuk mengatasi beberapa kendala tersebut. Mengadakan pelatihan baca dan tulis bahasa Korea untuk staf terutama staf pengelola bahan perpustakaan. Pelatihan ini dapat memberikan ilmu kepada staf untuk membaca dan menulis huruf Korea. Minimal dari pelatihan ini staff dapat menuliskan huruf Korea atau mengetik huruf Korea. Dengan staf yang memiliki kemampuan untuk mengetik huruf Korea tersebut, staf dapat melakukan transliterasi pada web konverter. Terdapat 2 web yang telah peneliti coba yaitu <https://www.ngasakorea.com/en/romanization/> dan http://roman.cs.pusan.ac.kr/input_eng.aspx. Web konverter tersebut telah mengikuti aturan Batchim sehingga hal ini lebih memudahkan staff untuk melakukan transliterasi pada buku.

E. KESIMPULAN

Setelah dilakukanya penelitian dan analisis proses pembuatan katalog deskriptif pada bahan perpustakaan berbahasa asing Korea terdapat proses dimana bahasa Korea ditransliterasikan kedalam bahasa Latin. Proses transliterasi ini mengacu pada aturan romanisasi yang dikeluarkan oleh dinas dan kebudayaan Korea tahun 2007 dan sejalan dengan aturan Batchim yang berlaku. Setelah proses transliterasi baru diidentifikasi data bibliografi yang lain untuk dicantumkan dalam katalog deskriptif. Pada Perpustakaan FIB UGM mereka menyamtumkan data berupa judul, penerbit, nama pengarang dan tempat terbit yang telah ditransliterasikan. Hasil penelitian dari 15 bahan perpustakaan FIB UGM yang terbit dibawah tahun 1990. Alasan pemilihan tahun terbit dengan tujuan awal ingin mengetahui apakah masih dapat ditemukan atau tidak, dengan cara temu kembali dengan kata kunci judul dan penerbit pada OPAC. Didapati 7

judul bahan perpustakaan dapat ditemukan dengan kata kunci judul dan penerbit, 3 dapat ditemukan hanya dengan kata kunci judul, 3 buku dapat ditemukan dengan kata kunci judul dan keterangan penerbit berupa huruf Hanja, dan 1 judul bahan perpustakaan yang tidak dapat ditemukan baik menggunakan kata kunci judul maupun penerbit. Dengan hal tersebut juga ditemukan beberapa kendala yang dapat dibantu atasi penambahan ilmu terhadap pustakawan dengan mempelajari bahasa Korea dan juga web konverter.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Alifah, N. N. (2022). *GoodStats*. <https://goodstats.id/article/indonesia-masuk-peringkat-pertama-dengan-fans-k-pop-terbanyak-di-dunia-6w71d>.
- Fuadah, S. (2020). *Problematika Katalogisasi Buku Berbahasa Arab Di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*. Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Grayson, J. H. (2018). Korean Romanisation: A Response to Chris Doll. *Journal of East Asian Libraries*, 166.
- Grune, D. (2020). *The Academic Romanization of Korean from the National Institute of Korean Language*. 1–11.
- Lingual Consultancy Services. (2019, April 10). *What is Transliteration, and how is it different from a Translation?* <https://lingual-consultancy.com/blog/what-is-transliteration-and-how-is-it-different-from-a-translation>
- NS., I., Mulyani, S., & Fardhiyah, L. (2018). *Pedoman pengolahan bahan perpustakaan Perpustakaan Nasional RI Yus Yusuf Rangga Warsita Dwi Handari Samsiyah Zulbahri*. Perpustakaan Nasional.
-

-
- Pemerintah Indonesia. (2014). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2014 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan*. Sekretariat Negara. <https://jdih.kemenkeu.go.id/fullText/2014/24TAHUN2014PP.HTM>
- Pramadya, T. P., & Oktaviani, J. (2016). Hallyu (Korean Wave) as Part of South Korea's Cultural Diplomacy and Its Impact on Cultural Hybridity in Indonesia. *Jurnal Dinamika Global*, 1(01), 87–116. <https://doi.org/10.36859/jdg.v1i01.16>
- Putri, I. P., Liany, F. D. P., & Nuraeni, R. (2019). K-Drama dan penyebaran Korean wave di Indonesia. *ProTVF*, 3(1), 68–80.
- Putri, S. A., Winoto, Y., & Rohanda, R. (2023). Pemetaan penelitian information retrieval system menggunakan VOSviewer. *Informatio: Journal of Library and Information Science*, 3(2), 93. <https://doi.org/10.24198/inf.v3i2.46646>
- Rahmawati, L. (2017). *Katalogisasi dan Klasifikasi Peranannya dalam sistem temu kembali informasi "information retrieval system" pada Perguruan Tinggi*. IAIN Antasari Banjarmasin. <https://idr.uin-antasari.ac.id/7582/1/Katalogisasi.pdf>
- Rezkia, S. M. (2020, November 9). *Langkah-Langkah Menggunakan Teknik Analisis Data Kualitatif*. <https://dqlab.id/data-analisis-pahami-teknik-pengumpulan-data>
- Salton, G., & Harman, D. K. (2018). *Information Retrieval. Encyclopedia of Social Network Analysis and Mining*. https://doi.org/10.1007/978-1-4939-7131-2_100513
- Sugiyono, S. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
-

